

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen pagelaran seni menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan festival. Pengelolaan yang baik akan memastikan setiap aspek acara berjalan lancar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini mencakup: Perencanaan, menentukan tema, jadwal, lokasi, dan anggaran yang tepat untuk setiap pertunjukan yang akan disajikan. Pengorganisasian, mengkoordinasikan berbagai pihak yang terlibat, seperti seniman, sponsor, dan komunitas lokal, untuk menciptakan kolaborasi yang harmonis. Pelaksanaan. Mengatur teknis pertunjukan, seperti pengaturan panggung, *sound system*, dan keamanan, agar pertunjukan dapat disaksikan dengan baik oleh pengunjung. Evaluasi, mengumpulkan umpan balik dari pengunjung dan peserta untuk perbaikan di masa mendatang. Struktur organisasi manajemen pertunjukan meliputi (1) *stage manager* (2) penata panggung (3) penata cahaya (4) tata rias dan busana (5) produksi (6) bendahara (7) sekretaris beserta jajarannya (8) *liasion officer*. According to Mogrovejo et al (2025:3) “in the dynamic tourism sector, human talent management practices play a crucial role in optimizing the labor productivity and operational success of organizations”. Artinya Dalam sektor pariwisata yang dinamis, praktik manajemen talenta manusia memainkan peran penting dalam mengoptimalkan produktivitas tenaga kerja dan keberhasilan operasional organisasi. Sedangkan according to Windari and Darma (2017:67) “shows that the effect of total quality management on leadership is significant, the

effect of total quality management on employee productive behavior is significant, the effect of total quality management on employee performance behavior is significant, the effect of total quality management on the company's performance is significant, the influence of leadership on productive behavior Employees are significant". Artinya menunjukkan bahwa pengaruh total quality management terhadap kepemimpinan adalah signifikan, pengaruh total quality management terhadap perilaku produktif karyawan adalah signifikan, pengaruh total quality management terhadap perilaku kinerja karyawan adalah signifikan, pengaruh total quality management terhadap kinerja perusahaan adalah signifikan, pengaruh kepemimpinan terhadap perilaku produktif karyawan adalah signifikan.

Menurut (Fitrandi dkk, 2022:102) "Manajemen pertunjukan musik berupaya untuk membantu proses pelaksanaan pertunjukan musik menjadi lebih terorganisir dengan baik, adapun faktor-faktor yang akan dikelola melalui manajemen pertunjukan seperti faktor produksi (bahan/materi pertunjukan) sumber daya manusia, dan lain- lain". Manajemen pertunjukan musik akan sangat membantu para penggiat pertunjukan musik untuk dapat mencapai tujuan yang efektif dan lebih efisiensi sehingga mampu menghasilkan jenis pertunjukan musik yang berkualitas sesuai dengan keinginan para penggiat ataupun apresiator seni, serta mampu menggunakan sumber daya secara rasional melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian atas dasar pertimbangan situasi dan kondisi lingkungan sekitar, dengan begitu pertunjukan musik akan berjalan semestinya sesuai dengan tujuan yang sudah diharapkan sebelumnya". Sependapat dengan Suparlan (2013:41) menyatakan "Manajemen

adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini bermakna bahwa seorang pemimpin suatu organisasi bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk secara sinergi mencapai tujuan organisasi”. Sedangkan *according to* Mohangi and Nyika (2023:73) “*Performance management is a component of a larger conversation about improving accountability, openness, and efficiency in local government. Performance management is iterative, with stages including goal-setting, objective-setting, and strategy-decision-making Delivering on a government agency's stated goals is one definition of performance management*”. Artinya Manajemen kinerja merupakan komponen dari percakapan yang lebih luas tentang peningkatan akuntabilitas, keterbukaan, dan efisiensi dalam pemerintahan daerah. Manajemen kinerja bersifat iteratif, dengan tahapan-tahapan termasuk penetapan tujuan, penetapan sasaran, dan pengambilan keputusan strategi. Mencapai tujuan yang ditetapkan oleh suatu lembaga pemerintah merupakan salah satu definisi manajemen kinerja. Sedangkan *according to* Dian *et all* (2021:3) “Organizational environment and culture already have a culture as one of the main artists in improving Green Human Resource Management. Specifically, the customer relationship management practices have turned programs into different processes that may assist organizations in reduction of environmental effects and increasing the positive influence on the environment, in short, the practices that contribute to environmental sustainability”. Artinya Lingkungan dan budaya organisasi telah menjadikan budaya sebagai salah satu pelaku utama dalam peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia Hijau. Secara khusus, praktik manajemen hubungan pelanggan telah mengubah program menjadi berbagai proses

yang dapat membantu organisasi dalam mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan pengaruh positif terhadap lingkungan, singkatnya, praktik yang berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan. *Acorrding to* Ridwan and Heikal (2023:2). *“processes and organizational structures must also be effective and efficient. in the context of management strategy, does AI have the potential to help companies create competitive advantages, bring competition or increasingly fierce business competition”*. Artinya Proses dan struktur organisasi juga harus efektif dan efisien. Dalam konteks strategi manajemen, apakah AI berpotensi membantu perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif, menghadirkan persaingan atau persaingan bisnis yang semakin ketat.

Menurut Firdaus, Saaduddin (2021; 199) “Pada dasarnya ada dua tujuan utama dalam mempelajari manajemen, yaitu pertama, agar orang atau sekelompok orang dapat bekerja secara efisien. Maksudnya, dapat bekerja dengan suatu cara atau metode sedemikian rupa sehingga segala sumber yang ada dapat digunakan dengan baik sehingga tercapai hasil yang sebesar-besarnya. Kedua, agar dalam bekerja atau melakukan usaha dapat dicapai ketenangan, kelancaran, dan kelangsungan usaha, sehingga tujuan kegiatan yang telah ditetapkan tercapai”.

Menurut Ratna dalam Nano Riantiarno (2011 : 240) “Manajemen terbagi menjadi dua yaitu, kelompok manajemen produksi dan manajemen pertunjukan, kelompok manajemen produksi meliputi keuangan, marketing, dan rumah tangga. Sedangkan manajemen pertunjukan meliputi pekerja, penata artistik, penata musik, dan penata gerak”.

Menurut Fayol dalam Safroni, (2012:20) “fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian”. Jadi, dalam menerapkan manajemen pertunjukan seni tersebut, orang yang terlibat dalam acara tersebut akan menentukan tahap mana yang akan dipakai dalam pelaksanaan pertunjukan tersebut Syafrizal dkk, (2022:7). Dalam menjalankan sebuah festival, peran penyelenggara sangat penting dalam mengatur seluruh komponen dan sumber daya yang digunakan dalam festival, termasuk sistem dan mekanisme terkait, sehingga festival dapat berjalan sesuai rencana dan dapat dikelola dengan efisiensi yang optimal.

Pagelaran berkaitan erat dengan kehidupan seni pertunjukan dan komunitas kesenian yang melibatkan kerja komunal. Perkembangan dan kelangsungan hidup komunitas kesenian sangat bergantung pada kondisi lingkungan masyarakat sebagai pendukung utamanya, sehingga setiap perubahan dalam lingkungan masyarakat membawa pengaruh pula terhadap keberadaan komunitas. Ketika perubahan menjadi konsekuensi suatu “era”, maka seharusnya perubahan tersebut dapat dijadikan sebuah kebermanfaatan yang dihasilkan umat manusia dalam masyarakat. Namun perubahan yang terjadi justru sering tidak dapat bersinergi dengan kehidupan seni pertunjukan maupun komunitas kesenian, sehingga berbagai pertunjukan sekarang telah mengalami perubahan bentuk ketika harus memasuki dan bersentuhan terhadap seni populer.

Seni adalah hasil karya manusia atau hasil ungkapan jiwa manusia, tetapi tidak semua hasil ciptaan manusia bisa disebut sebagai karya seni atau dikategorikan sebagai seni karena memang tidak semua hasil karya manusia

dimaksudkan sebagai karya seni. Menurut Dickie (dalam Rondhi, 2017), sebuah karya ciptaan manusia mendapat predikat sebagai karya seni jika dengan sengaja dibuat untuk dinikmati atau diapresiasi oleh masyarakat. Seni memiliki banyak cakupan; seni terbagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu seni murni dan seni pertunjukan.

Seni pertunjukan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *performace art*, seni pertunjukan merupakan bentuk seni yang cukup kompleks karena merupakan gabungan antara berbagai bidang seni. Menurut Yusuf Mulyawan dkk (2018: 85) “Seni pertunjukan merupakan salah satu manifestasi dari kebudayaan yang awal mulanya dikenal sebagai seni tontonan. Seni pertunjukan biasanya terdiri dari seni musik, dialog, kostum, panggung, pencahayaan, dan seni rias. Seni pertunjukan sangat menunjukkan manusia sebagai aktor atau aktris, seni pertunjukan dibagi dua, yaitu seni pertunjukan tradisional dan seni pertunjukan modern, berdasarkan minat komunitas ini terbentuk karena adanya interaksi antara orang-orang yang memiliki minat yang sama pada suatu bidang tertentu seperti halnya musik”.

Seni pertunjukan di Indonesia dan arti yang sebenarnya baru ada sekitar satu setengah abad yang lalu. Seni semula sebagai fenomena sosial, sebagai alat dan ekspresi untuk mendidik kepekaan sosial terhadap peristiwa tertentu. Seni pertunjukan merupakan perkembangan dari kebutuhan manusia untuk mencukupi kebutuhan tertentu, terutama hiburan, ekonomi, dan penyegaran rohani Subandi, (2011:17). Seni pertunjukan merupakan suatu bentuk seni yang kompleks karena tidak hanya satu jenis, tetapi mencakup berbagai jenis karya seni dalam komponen-

komponennya. Ini seperti pertunjukan teater. Seni yang ditampilkan bukan sekadar akting saja, tetapi perpaduan antara akting, musik, kostum yang dikenakan para aktor, dan tata rias. Karena seni pertunjukan tidak dapat berdiri sendiri, maka seni ini disebut seni gabungan.

Festival lebih sering diartikan sebagai sebuah peristiwa yang menampilkan peragaan dalam suatu (atau berbagai) cabang seni. Sementara di dalam ilmu sosial, festival umumnya didefinisikan sebagai sebuah peristiwa yang diselenggarakan secara terkoordinir. Secara langsung atau tidak, festival hampir melibatkan seluruh anggota masyarakat, yang merasa terikat atasnya berdasarkan pertalian suku, bahasa, agama, sejarah, atau pandangan hidup Utami (2018:14). Festival adalah suatu kegiatan yang direncanakan oleh suatu kelompok atau individu dengan langkah atau proses tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, karena festival melibatkan banyak orang, seringkali digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan perusahaan, memperkenalkan produk, dan meningkatkan penjualan produk. Dari sisi manajemen, penyelenggaraan festival perlu dilakukan secara efektif dan efisien; hal ini dapat dicapai melalui praktik manajemen yang baik.

Festival ini merupakan sarana penting pelestarian budaya dan promosi pariwisata, serta mempunyai dampak signifikan terhadap masyarakat lokal. Festival Bambu *Heritage* di Deli Serdang merupakan sebuah acara budaya yang bertujuan untuk melestarikan dan mempromosikan seni dan tradisi lokal, terutama yang berkaitan dengan bambu. Acara ini tidak hanya menjadi ajang pertunjukan seni, tetapi juga sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan

pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. “*Heritage* berarti warisan atau peninggalan. Arti kata *heritage* berdasarkan Collin Dictionary adalah sebagai; (1) sesuatu yang diwarisi saat lahir, pribadi, status, dan harta benda, (2) segala sesuatu yang telah diturunkan dari masa lalu atau diturunkan oleh tradisi, (3) bukti masa lalu, seperti situs sejarah, bangunan, dan lingkungan alam murni, yang secara kolektif dianggap sebagai warisan masyarakat saat ini, (4) sesuatu yang disediakan untuk orang atau kelompok tertentu atau hasil dari suatu tindakan, cara hidup, dan lain-lain (5) hukum properti apapun, terutama tanah, yang menurut hukum telah diturunkan atau mungkin diturunkan kepada ahli waris”. Mandaka dan Ikaputra, (dalam, 2021:69).

Melalui manajemen yang efektif, Festival Bambu *Heritage* diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung, meningkatkan apresiasi terhadap seni pertunjukan, serta mendukung ekonomi lokal melalui wisata budaya. Acara ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi festival-festival budaya lainnya di Indonesia. Festival Bambu *Heritage* di Deli Serdang merupakan sebuah acara tahunan yang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal dan mengangkat potensi ekonomi dari bahan baku bambu. Bambu, sebagai sumber daya alam yang melimpah di daerah ini, tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga fungsional. Karang Taruna, sebagai wadah pemuda, memainkan peran penting dalam keberhasilan acara ini.

Di Deli Serdang, bambu telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Selain digunakan dalam berbagai produk kerajinan, bambu juga dimanfaatkan dalam konstruksi bangunan, alat musik, dan bahkan sebagai bahan makanan. Namun, pemahaman masyarakat tentang potensi bambu masih perlu

ditingkatkan. Festival Bambu *Heritage* menjadi momen penting untuk mendidik masyarakat tentang berbagai kegunaan bambu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan uraian latarbelakang maka pentingnya Identifikasi masalah dalam penelitian adalah tahap menemukan, menganalisis, dan merumuskan permasalahan penting yang akan diteliti. Oleh karena itu, langkah ini sangat krusial karena menetapkan arah dan konsentrasi dari penelitian. Sejalan dengan pendapat Sudaryono (2021:111) ia mengatakan bahwa “Identifikasi masalah umumnya berkaitan dengan kemampuan untuk mendeteksi, melacak, dan menjelaskan berbagai aspek dari isu-isu yang muncul, yang berkaitan dengan judul penelitian atau variabel yang akan diteliti. Proses identifikasi ini dapat menghasilkan beberapa masalah yang saling terhubung satu sama lain. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa mengidentifikasi isu-isu penelitian bukan sekadar mendaftar sejumlah masalah, melainkan merupakan suatu proses yang lebih mendalam, karena isu yang diangkat seharusnya memiliki kepentingan untuk diselesaikan. Berdasarkan proses identifikasi tersebut, peneliti menetapkan skala prioritas, yaitu menentukan isu-isu yang harus segera diselesaikan”.
identifikasi masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pagelaran Seni Pertunjukan Pada Acara Festival Bambu *Heritage* di Deli Serdang 2025.
2. Pengaruh Manajemen Pagelaran Seni Pertunjukan terhadap Acara Festival Bambu *Heritage* di Deli Serdang 2025.
3. Dampak Acara Festival Bambu *Heritage* di Deli Serdang 2025 terhadap Masyarakat Deli Serdang.
4. Keterlibatan generasi muda terhadap Acara Festival Bambu *Heritage* di Deli Serdang 2025.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang diidentifikasi sebelumnya. Dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana serta lebih mudah diamati. Seperti dikatakan Sudaryono (2021:112) bahwa “Dalam setiap studi, penetapan batasan ruang lingkup merupakan langkah krusial (penting) yang perlu dilakukan. Jika langkah ini diabaikan, peneliti mungkin akan terus terpancing untuk mengumpulkan informasi yang sejatinya tidak relevan dengan tujuan dan isu pokok dari riset mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperjelas batasan ruang lingkungannya, menentukan narasi yang terfokus, dan merumuskannya ke dalam bentuk pertanyaan yang menghasilkan pemahaman ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan”.

Berdasarkan hal tersebut maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Pagelaran Seni Pertunjukan Pada Acara Festival Bambu *Heritage* di Deli Serdang 2025.
2. Pengaruh Manajemen Pagelaran Seni Pertunjukan terhadap Acara Festival Bambu *Heritage* di Deli Serdang 2025.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian adalah ungkapan yang mencakup esensi dari persoalan yang akan ditelaah dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang jelas. Ini adalah dasar utama yang memandu seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari pengumpulan informasi hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Seperti pendapat Sugiyono (2023:63) bahwa “Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan ditemukan jawabannya melalui pengumpulan data jika masalah itu merupakan perbedaan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Namun, ada hubungan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah. Seperti yang telah dijelaskan, rumusan masalah adalah sebuah pertanyaan yang akan dicari solusinya melalui pengumpulan informasi. Bentuk rumusan masalah dalam penelitian dikembangkan berdasarkan penelitian sesuai dengan tingkat penjelasannya”.

Berdasarkan beberapa masalah yang ada, maka penulis membuat rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Pagelaran Seni Pertunjukan Pada Acara Festival Bambu *Heritage* di Deli Serdang 2025?
2. Bagaimana pengaruh Manajemen Pagelaran Seni Pertunjukan terhadap Acara Festival Bambu *Heritage* di Deli Serdang 2025?

E. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian merupakan alasan utama yang mendasari pelaksanaan suatu penelitian. Ini adalah pernyataan yang menguraikan apa yang ingin diraih oleh peneliti melalui pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian memberikan panduan yang tegas dan berfungsi sebagai referensi dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari identifikasi permasalahan, pengumpulan informasi, hingga analisis data yang diperoleh. Sementara menurut Sudaryono (2021:124-125) mengemukakan “Tujuan dari penelitian adalah apa yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian, dengan menonjolkan indikator yang ingin ditemukan, terutama yang berhubungan dengan variabel yang sedang diteliti. Penyampaian tujuan dari penelitian seharusnya tidak berupa pertanyaan, tetapi dilakukan dalam bentuk pernyataan. Tujuan penelitian perlu jelas dan spesifik, yang berarti harus sejalan dengan perumusan masalah yang ada”. Adapun tujuan penelitian penulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Manajemen Pagelaran Seni Pertunjukan Pada Acara Festival Bambu *Heritage* di Deli Serdang 2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Pagelaran Seni Pertunjukan terhadap Acara Festival Bambu *Heritage* di Deli Serdang 2025.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian merujuk pada hasil atau sumbangan yang diharapkan dari sebuah penelitian, baik untuk bidang ilmu, praktisi, maupun komunitas secara umum. Kegunaan ini mengindikasikan signifikansi penelitian dan akibat yang timbul setelah pelaksanaannya. Sama seperti Sudaryono (2021:125) mengatakan “Manfaat dari penelitian adalah hasil yang diperoleh setelah tujuan diuraikan. Umumnya, manfaat penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan kemajuan dalam teori yang berhubungan dengan teori yang digunakan oleh peneliti, pengembangan pengetahuan terkait bidang atau disiplin yang diteliti, serta perkembangan akademik yang dihubungkan dengan perubahan dalam kehidupan akademis. Di sisi lain, manfaat praktis berhubungan dengan kontribusi nyata yang diberikan oleh pelaksana penelitian terhadap objek, kelompok, atau organisasi. Kontribusi praktis tersebut harus relevan dengan area yang sedang diteliti”. Penelitian ditujukan agar dapat memberikan informasi yang memiliki nilai dan kegunaan yang bermanfaat bagi pembaca. Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah memberikan landasan teoritis bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis, memberikan deskripsi fenomena Peran dan Pengaruh Managemen Pegelaran Pada Acara Festival

Bambu *Heritage* Di Deli Serdang memberikan gambaran tentang fenomena yang ditemukan selama proses penelitian. Meneliti lebih lanjut tentang Manajemen Pagelaran Seni Pertunjukan Pada Acara Festival Bambu *Heritage* Di Deli Serdang 2025. Meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya mempertahankan budaya yang sudah ada turun-temurun. Modernisasi mulai memengaruhi banyak aspek budaya seiring dengan kemajuan zaman.



THE
Character Building
UNIVERSITY